

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari, namun dalam penggunaannya banyak ditemukan kesalahan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Maharani (2022, hlm. 1) “Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sulit ditemukan di era sekarang ini. Terutama di dalam dunia pendidikan”. Peserta didik sebagai peran utama dalam dunia pendidikan seringkali mendapatkan hambatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Noviandara (2022, hlm. 1) “Dalam dunia pendidikan, tentunya proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat masalah atau hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung”. Dengan begitu, peserta didik sebagai peran utama dalam dunia pendidikan seharusnya dapat memahami dan mempergunakan bahasa sebagaimana mestinya.

Siswa seringkali memiliki kesulitan dalam memaparkan hal-hal yang seharusnya diutarakan. Karena siswa perlu memiliki empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran proses belajar Bahasa Indonesia, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Nilasari (2020, hlm. 18) “Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa tertuang dalam silabus bahasa Indonesia, yaitu (1) berbahasa Indonesia dengan penekanan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis; (2) mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis melalui media teks”. Ke empat keterampilan berbahasa saling berkaitan. Dengan demikian, peserta didik harus mengasah empat keterampilan berbahasa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Membaca menjadi keterampilan yang kurang diminati oleh siswa karena kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agustin, dkk. (2020, hlm. 88) “Banyak faktor yang menyebabkan siswa masih rendah

dalam keterampilan membaca yaitu siswa kurang gemar dalam keterampilan membaca, terlepas dari kesadaran diri akan pentingnya membaca untuk meningkatkan pengetahuan”. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sarika (2021, hlm. 51) “Tidak ada kemauan untuk berusaha merubah sifat malas dalam membaca, hal tersebut berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa”, artinya peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk merubah sifat malas dalam membaca sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna pada suatu bacaan. Hal tersebut berhubungan dengan pembelajaran bidang pragmatik.

Pada bidang pragmatik menjelaskan mengenai maksud atau makna sebuah tuturan yang disebut dengan tindak tutur. Saat menyampaikan suatu tuturan seringkali ditemukan beberapa kesalahan dalam pemahan sebuah makna tuturan yang terjadi karena adanya beberapa faktor. Riyanto (2018, hlm. 1) mengatakan, pembicara mengalami kesulitan dalam memahami ucapan pembicara, karena pemahaman makna tidak hanya berasal dari bahasa tuturan itu sendiri, tetapi juga melibatkan konteks yang mencakup percakapan tersebut. Oleh karena itu, pada saat menyampaikan tuturan mitra tutur sulit untuk memahami ujaran dari penutur dan dibutuhkan pemahaman mengenai konteks atau saat tuturan berlangsung.

Tindak tutur tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dalam sebuah tuturan harus terdapat pesan yang akan disampaikan oleh pembicara pada pendengar. Tindak tutur dalam dialog cerita pendek seringkali menimbulkan kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca karena maksud penulis yang tersirat sebab tidak diujarkan secara langsung dengan menggunakan media. Hal ini dijelaskan oleh Fatmasari (2022, hlm. 3) “Mencerna makna dalam suatu cerpen masih menjadi kesulitan tersendiri, karena ada beberapa pengungkapan yang sulit dipahami oleh pembaca”. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur pada dialog cerita pendek sulit dipahami oleh pembaca karena dituturkan secara tidak langsung.

Media pembelajaran masih kurang dalam penggunaannya hal ini dijelaskan oleh Zulherman (2021, hlm. 266) “Masih kurang media pembelajaran, khususnya media yang tergolong dalam penggunaan alat teknologi”. Penggunaan media pembelajaran masih terbilang sangat rendah karena guru sebagai pendidik mengalami

hambatan dalam menggunakan media pembelajaran. Nopiyanto (2020) hasil penelitian menunjukkan presentase yang mencapai 81% guru yang terhambat dalam penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran masih mengalami hambatan khususnya yang menggunakan teknologi.

Media pembelajaran bisa menjadi motivasi peserta didik dalam belajar namun seringkali pendidik masih kurang dalam menerapkan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Miftah (2022, hlm. 41) “Kurangnya media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa”. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang menyukai proses belajar mengajar karena terkesan monoton dan kurang inovasi.

Dalam kurikulum 2013, pengajaran Bahasa Indonesia didasarkan teks dengan tujuan untuk meluaskan dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat (KI 3) dan (KI 4) yang terdapat kompetensi dasar (KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.), artinya setiap siswa harus mencapai tujuan dari kompetensi tersebut yaitu dengan membuat satu cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen.

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk mengkaji analisis tindak tutur agar dapat mengerti dan menginterpretasikan teks dengan cara yang memungkinkan dan pesan yang diungkapkan pembicara dapat diterima oleh pendengar sehingga permasalahan yang terdapat pada penyampaian suatu maksud dalam dialog dapat terselesaikan sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan hasil analisis. Dalam pembelajaran dapat meningkatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif serta bisa menjadi alat bantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait tindak tutur pada cerpen sudah banyak dikaji oleh beberapa pihak Lalika, 2020 menunjukkan hasil penelitian tindak tutur representatif dalam *podcast* Deddy Corbuzier. Wijayanti dkk, 2021 menemukan hasil analisis tindak tutur direktif pada novel dan Rahma, 2018 memaparkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film. Terdapat tindak tutur yang terdiri dari ilokusi direktif, ekspresif, komisif, dan asertif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek kajiannya dan

jenis tindak tutur yang dikerucutkan. Pada penelitian terdahulu menggunakan sebuah novel, film dan *podcast*, sedangkan pada penelitian sebelumnya belum menyinggung pada objek kajian cerpen sehingga pada penelitian ini berfokus pada tindak tutur yang ada pada dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari yang kemudian hasil kajiannya diimplementasikan sebagai media pembelajaran di SMP karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran”. Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah realisasi ujaran dan jenis tindak tutur ilokusi pada dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimanakah realisasi maksud tindak tutur ilokusi pada dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari?
3. Bagaimanakah implementasi hasil kajian tindak tutur dalam dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai alternatif media pembelajaran di SMP kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.
2. Untuk mengkaji maksud tindak tutur ilokusi dalam dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.
3. Untuk menguraikan tindak tutur ilokusi pada pembelajaran teks cerpen yang diimplementasikan melalui media pembelajaran di SMP kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan sebagai referensi dalam penilaian pembelajaran teks cerpen untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskarya sastra, terutama dalam cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, dan juga para pendidik.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil kajian diharapkan dapat menjadi sumber belajar siswa dalam cara menulis cerita pendek, memahami maksud dan jenis suatu tuturan pada dialog. Selain itu, dapat menambah meningkatkan pemahaman siswa dengan bantuan media pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.

b. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi alternatif media pembelajaran untuk guru agar lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam konteks pada pembelajaran teks cerpen di kelas IX SMP yang sesuai.

E. Definisi Variabel

Pada definisi variabel, penulis akan menguraikan makna dari variabel independen dan dependen yang terdapat dalam judul sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan masalah yang diteliti. Analisis dilakukan dengan cara terstruktur tergantung pada minat dan jenis penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini yang menjadi objek analisis yakni kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

2. Tindak tutur ilokusi

Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi akan menjadi salah satu aspek yang akan dibahas dan menjadi fokus utama. Hal ini akan menjadi titik perbandingan dalam Bahasa yang digunakan pengarang dalam dialog kumpulan cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

3. Cerita pendek

Cerita pendek merupakan objek kajian yang akan ditinjau pada saat penelitian berdasarkan tindak tutur pada dialog. Adapun judul cerpen yang dianalisis adalah “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu luaran dalam penelitian ini yang berisikan materi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan hasil kajian analisis tindak tutur ilokusi pada dialog cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari dan dipergunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP.